

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Di dalam persaingan global yang terjadi saat ini membuat banyak perusahaan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Persaingan didalam dunia bisnis ini pula juga menuntut perusahaan dalam merumuskan sejumlah strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lainnya. Strategi – strategi yang telah dirumuskan dengan tepat dapat meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangan perusahaan. Setelah merumuskan strategi dan meningkatkan kinerja diharapkan perusahaan dapat memiliki daya saing yang lebih agar tujuan dalam perusahaan lebih mudah tercapai.

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan hal penting karena dapat memberikan informasi bagi pengguna yaitu kreditor, investor, pemerintah, pemilik dan mahasiswa. Laporan keuangan dapat digunakan pula untuk membuat keputusan ekonomi. Dari 5 jenis laporan keuangan antara lain laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan akhir laporan keuangan, hanya ada salah satu jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi karena paling menentukan keputusan para pengguna laporan tersebut dan menentukan kelangsungan perusahaan dalam satu periode berikutnya. Laba seringkali menjadi tolak ukur dalam pencapaian suatu perusahaan. Karena laba adalah indikator dalam mengetahui keadaan ekonomi dan kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, apakah laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Jika laba yang dihasilkan perusahaan besar, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja manajemen yang baik. Hal ini yang disukai oleh para investor, karena dengan laba yang besar maka keuntungan yang akan diperoleh para investor akan besar. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja manajemennya buruk. (Zakiah, 2019)

Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. (Ilfada & Puspitari, 2016). Perubahan laba diperoleh dari laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya

Salah satu cara untuk memprediksi suatu laba perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Pongrangga; 2015:2).

Jenis rasio keuangan yang dapat di analisis terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* (TATO).

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan serta daya saing perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204) . Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) . *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap perusahaan bersihnya.

Margin laba bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait (Purba et al., 2019). Jika rasio *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan semakin besar tingkat laba bersih yang didapat perusahaan dan sebaliknya jika

menunjukkan hasil yang rendah, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan semakin kecil tingkat laba bersih yang didapat perusahaan.

Dalam penelitian (Nuriainika, Mulya dan Andini, 2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, karena laba bersih yang dimiliki lebih kecil dari penjualannya sehingga menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) yang kecil. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan disebabkan karena adanya beban yang dikeluarkan perusahaan cukup besar sehingga menghasilkan laba yang rendah. Sedangkan dalam penelitian (Ilfada & Puspitari, 2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan dengan perubahan laba, dapat diartikan bahwa semakin besar NPM maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi, oleh sebab itu akan mempengaruhi meningkatnya perubahan laba perusahaan.

Solvabilitas/leverage adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar utangnya. Leverage merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. (Wijayati & Mursito, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas.

*Debt To Equity Rasio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Agustina & Mulyadi, 2019). Berdasarkan penelitian (Komardi dan Halim, 2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berpengaruh positif, maka semakin tinggi nilai DER mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi. Solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Sedangkan dalam penelitian (Wati & Subekti, 2017) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh pada perubahan peningkatan dan penurunan laba. Semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikuti dengan perubahan peningkatan atau penurunan laba, dengan demikian rasio solvabilitas tidak berpengaruh dalam perubahan laba.

Selanjutnya adalah Rasio Aktivitas rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan menggunakan seluruh asetnya. Hasil penelitian Kartika Tri Larasati (2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan, dalam hasil penelitian Siti Mas' Ulah (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Consumer Goods Industry* merupakan salah satu perusahaan yang ikut serta dalam pasar modal dibidang manufaktur kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi.

Perkembangan industri *Consumer Goods Industry* di Indonesia yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia melalui peningkatan pendapatan negara diantaranya pajak, penyerapan tenaga kerja, dan sumberdaya lainnya. Perkembangan dan pertumbuhan industri *Consumer Goods Industry* akan maju dan berkembang bila didukung dengan kapabilitasn permodalan dalam pengembangan suatu bisnis. Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Indonesia sangatlah beragam, dan perusahaan *Consumer Goods Industry* yang go public di Indonesia dapat dilihat dari kinerja dalam laporan keuangan dan tahunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena yang terkait dengan Laba dapat dilihat dari penurunan sejumlah Laba dalam beberapa perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*, beberapa diantaranya. Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 12,7% pada periode yang berakhir pada Juni 2018. Nilai tersebut turun menjadi Rp. 1.96 Triliun dibandingkan dengan Rp. 2.24 Triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Padahal pendapatan konsolidasi perusahaan meningkat 1% menjadi Rp. 36 Triliun sepanjang semester I-2018 lalu, dari Rp. 35.65 Triliun pada semester I-2017. Pada periode enam bulan pertama 2018 ini, perusahaan mengalami penurunan margin laba bersih menjadi 5,4% dari 6,3% di tahun sebelumnya. *Core profit* turun 11,1% menjadi Rp 1,98 triliun dari Rp 2,23 triliun. Sementara itu, laba usaha tumbuh 2,1% menjadi Rp 4,54 triliun, dari Rp 4,45 triliun dan margin laba usaha sedikit naik menjadi 12,26% dari 12,5%. Direktur Utama INDF, Anthoni Salim, mengatakan terjadi perbaikan pertumbuhan pada industri *fast moving consumer goods* (FMCG) karena didorong oleh masa lebaran. Namun tantangan yang masih dihadapi adalah volatilitas harga komoditas dan nilai tukar rupiah terhadap dolar. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

PT Langgeng Makmur Industri Tbk mengalami rugi bersih yang signifikan sebesar Rp. 46.390.704.290 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Meskipun penjualan dapat mencapai target yang telah ditentukan dan beban penjualan dan administrasi berhasil ditekan dari Rp. 78 M di tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 69 M di tahun 2018. Selama tahun 2018 Perseroan mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp. 46 M. Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi di tahun 2019 memerlukan kerja keras agar dapat menjadi lebih baik. Antisipasi terhadap faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas minyak serta turunannya perlu perhatian khusus. ([www.okezone.com](http://www.okezone.com))

Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya

kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman. Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77%. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini. (<https://katadata.co.id>).

Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan pada peneliti – peneliti sebelumnya, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai rasio profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2019”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019?
2. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019?
3. Bagaimana Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diharapkan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan. Sejauh mana Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Rasio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah dan dapat membandingkannya dengan keadaan riil melalui penelitian di lapangan;